

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI KEGIATAN IHT (IN HOUSE TRAINING)

HASYUNI HARTI

SMP Negeri 15 Padang Sumatera Barat

Abstract: *This study aims to: 1) To find out the steps for implementing IHT activities in preparing RPP to improve teacher professional competence for teachers at SMPN 15 Padang in carrying out learning. 2) To find out the improvement of teacher competence at SMPN 15 Padang in Developing Learning Implementation Plans through IHT activities. The subjects of this study were all teachers of SMPN 15 Padang. This research is School Action Research (PTS) which consists of two cycles, each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The data analysis technique used is comparative descriptive. From the results of the study it can be concluded that: 1) The steps for implementing IHT in order to improve the professional competence of teachers in preparing lesson plans at SMPN 15 Padang are as follows: (a) Delivering announcements to teachers about the implementation of IHT activities regarding the preparation of lesson plans; (b) Prepare guidance materials in the form of implementation of learning accompanied by simulations; (c) Preparing IHT instruments; (d) Carry out IHT activities without interfering with learning activities; and e) Carrying out observations in the classroom when learning activities are carried out by the teacher; and 2) IHT can improve the professional competence of SMPN 15 Padang teachers in preparing lesson plans. This is indicated by the increasing professional competence of teachers both in the preparation and implementation stages. This is indicated by the increase in competency achievement from 69.58 in the initial condition, to 72.81 at the end of Cycle I action, and increased to 83.13 in Cycle II action.*

Keywords: *Competence, Teacher, RPP, In House Training.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan kegiatan IHT dalam menyusun RPP untuk meningkatkan kompetensi profesional guru bagi guru di SMPN 15 Padang dalam melaksanakan pembelajaran. 2) Untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru di SMPN 15 Padang dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui kegiatan IHT. Subyek penelitian ini adalah semua guru SMPN 15 Padang. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Langkah-langkah pelaksanaan IHT guna meningkatkan kompetensi profesional guru dalam Menyusun RPP di SMPN 15 Padang adalah sebagai berikut: (a) Menyampaikan pengumuman kepada guru tentang akan dilaksanakannya kegiatan IHT mengenai penyusunan RPP; (b) Mempersiapkan materi bimbingan berupa pelaksanaan pembelajaran disertai simulasinya; (c) Mempersiapkan instrumen IHT; (d) Melaksanakan kegiatan IHT dengan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran; dan e) Melaksanakan pengamatan di kelas saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran oleh guru; dan 2) IHT dapat meningkatkan kompetensi profesional guru SMPN 15 Padang dalam menyusun RPP. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kompetensi profesional guru baik dalam tahap persiapan maupun pelaksanaan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ketercapaian kompetensi dari sebesar 69,58 pada kondisi awal, menjadi sebesar 72,81 pada akhir tindakan Siklus 1, dan meningkat menjadi 83,13 pada tindakan Siklus II.

Kata Kunci: *Kompetensi, Guru, RPP, In House Training.*

A. Pendahuluan

Peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan sangat penting. Hal ini tidak terlepas dari adanya sistem persekolahan yang mencakup input – proses – output, di mana guru sebagai salah satu faktor input yang berperan penting dalam proses untuk dapat

menghasilkan output sesuai dengan apa yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan proses yang berkualitas, guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar kerja guru yang telah ditetapkan. Pasal 35 ayat (1) UU No. 14/ 2005 menyebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

Amanat yang terkandung dalam pasal tersebut mengimplikasikan bahwa sebenarnya ada lima tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh guru. Akan tetapi, dari kelima tugas pokok tersebut hanya ada tiga jenis tugas yang berupa kegiatan tatap muka, yaitu melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta membimbing dan melatih peserta didik. Sedangkan tugas perencanaan pembelajaran yang merupakan salah satu tugas pokok sering terabaikan karena tidak berkaitan dengan tatap muka. Perencanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan mengkaji kurikulum, menyusun silabus, strategi pembelajaran, sumber belajar yang digunakan dan satuan kegiatan pembelajaran sebenarnya justru merupakan hal terpenting karena perencanaan merupakan landasan dari pelaksanaan yang dilakukan. Akan tetapi hal ini sering terabaikan karena banyak guru yang menganggap bahwa perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan mencontoh dokumen- dokumen yang disusun sekolah lain. Hal ini berdampak pada banyaknya perencanaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Hal yang sama terjadi pula di SMPN 15 Padang. Sebagian besar guru hanya melakukan *copy* dan *paste* dari sekolah lain dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sehingga mereka kurang memahami kebutuhan sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada sering tidak sesuainya perencanaan dengan pelaksanaan yang dilakukan di kelas. Keadaan yang kurang menggembirakan tersebut didukung oleh hasil penilaian pada tiga aspek kinerja guru yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hasil penilaian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun oleh para guru sudah baik yang ditunjukkan dengan rata-rata skor sebesar 35.38 dari skor ideal sebesar 50 atau dengan tingkat ketercapaian kinerja rata-rata sebesar 70.75%.

Hasil penilaian pada aspek perencanaan pembelajaran yang sudah baik tersebut ternyata tidak ditunjang dengan kompetensi yang sebanding dalam pelaksanaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian pada aspek pelaksanaan di mana diperoleh skor rata-rata sebesar 64.75 dari skor ideal sebesar 100 atau dengan tingkat ketercapaian kompetensi sebesar 64.75%. Penilaian pada aspek kompetensi guru dalam penilaian juga tidak mencerminkan tingginya kemampuan guru dalam kemampuan penyusunan perencanaan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian pada aspek penilaian di mana diperoleh skor rata-rata sebesar 70.38 dari skor ideal sebesar 110 atau dengan tingkat ketercapaian kompetensi sebesar 63.98%.

Secara keseluruhan, hasil penilaian kompetensi guru pada ketiga aspek penilaian kompetensi guru SMPN 15 Padang masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 170.5 dari skor ideal sebesar 260 atau dengan tingkat ketercapaian kompetensi sebesar 65.58%. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian bagi Kepala Sekolah untuk melakukan tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan yang dapat dilakukan Kepala Sekolah adalah melalui kegiatan IHT. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan yang berkaitan dengan optimalisasi peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan IHT (In House Training) di SMPN 15 Padang.

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan IHT bagi guru SMPN 15 Padang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP?, 2) Apakah IHT dapat meningkatkan kompetensi guru SMPN 15 Padang dalam menyusun RPP? Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan IHT dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, 2)

untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui kegiatan IHT. *In-House Training* merupakan pelatihan yang terjadi atas permintaan suatu komunitas tertentu apakah itu lembaga profit ataupun nonprofit. Istilah *In-House Training* sama pengertiannya dengan *in-servis training* menurut Hadari Nawawi (1983:113) yang dikutip oleh Dadang Dahlan menyatakan *in-servis training* sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam bidang tersebut. Lebih lanjut dikemukakan bahwa program *in-servis training* ini diperlukan karena banyak guru-guru muda yang belum mendapat pengalaman dan bekal yang cukup dalam menghadapi pekerjaannya. Agar program *in-servis training* ini efektif memerlukan manajemen pelatihan seperti dikemukakan Gaffar (1993) yang dikutip oleh Dadang Dahlan pengembangan mutu sumber daya manusia memerlukan manajemen yang secara logis perlu mengikuti tahapan *need assesment*, merumuskan tujuan dan sasaran, mengembangkan program, menyusun *action plan*, melaksanakan program, monitoring dan supervise serta evaluasi program.

B. Meodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Arikunto (2010) menjelaskan proses penelitian dilaksanakan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMPN 15 Padang. Subjek penelitian adalah guru SMPN 15 Padang, baik yang sudah berstatus pegawai negeri sispil ataupun pegawai honorer yang berjumlah 36. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui teknik non tes, serta pengumpulan data kualitatif yang diperoleh dari observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumen. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila > 70% guru sudah mempunyai kompetensi dengan kategori BAIK.

C. Hasil dan Pembahasan

Peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan sangat penting. Hal ini tidak terlepas dari adanya sistem persekolahan yang mencakup input – proses – output, di mana guru sebagai salah satu faktor input yang berperan penting dalam proses untuk dapat menghasilkan output sesuai dengan apa yang diharapkan, beberapa guru di SMPN 15 Padang masih banyak yang belum memiliki kompetensi dalam menyusun RPP. Berikut rekap hasil penilaian kualitas RPP pada kondisi awal.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kualitas RPP Kondisi Awal

Tingkat Kompetensi	Kategori	Frekuensi	Presen-tase	Rata-Rata
85 – 100 %	Sangat baik	6	16,66%	2502,5:36 =69,51
75 – 85 %	Baik	11	30,55%	
65 –75 %	Cukup	6	16,66%	Kategori Cukup
<65 %	Kurang	10	27,77%	
JUMLAH			36	100 %

Tabel 2. Hasil Pengamatan Guru dalam Menyusun RPP Kondisi Awal

Tingkat Kompetensi	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
85 – 100 %	Sangat baik	10	27,77%	2507,5:36
75 – 85 %	Baik	0	0%	=69,65
65 –75 %	Cukup	15	41,66%	Kategori
<65 %	Kurang	11	30,55%	Cukup
JUMLAH			36	100 %

1. Siklus 1

Perencanaan. Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan diantaranya Peneliti merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama proses IHT, merencanakan metode IHT dan perencanaan tindak lanjut. Observer atau pengamat yang dilibatkan dalam penelitian diambil dari rekan sejawat. Pemilihan dua observer berbeda dimaksudkan agar data yang diperoleh representatif. Peneliti juga mempersiapkan instrumen hasil IHT, kemudian menganalisis hasil IHT tersebut. Perencanaan dilakukan kurang lebih 1 minggu. Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi peneliti selama menyusun perencanaan tindakan sekolah ini.

Pelaksanaan. Siklus I dilakukan dalam tiga pertemuan. Dalam pelaksanaan ini melibatkan 36 orang guru yang diobservasi. Tindakan pertama pada hari Senin, tanggal 13 Agustus 2021, seluruh guru dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian diberikan IHT terutama dalam penguasaan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembinaan ditekankan pada proses penyusunan RPP baik dari materi maupun media yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar, guru dibimbing untuk menyusun RPP dengan benar. Selain itu guru juga dibimbing dalam menggunakan dan pemanfaatan sumber dan media belajar. Selama pelaksanaan, observer mengamati jalannya kegiatan.

Setelah melakukan serangkaian kegiatan IHT pada masing-masing guru kemudian guru diberi kesempatan untuk membuat RPP sesuai dengan pengarahannya yang telah diberikan, setelah selesai guru diberikan kuisisioner untuk diisi. Lembar kuisisioner dan RPP yang telah diisi dianalisis. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 sampai dengan 23 Oktober 2021. Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi peneliti selama proses pelaksanaan ini.

Observasi. Pada proses pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu bulan (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 36 orang. Selama melakukan serangkaian kegiatan IHT, guru masih banyak yang terlihat malas-malasan dalam mengikuti kegiatan IHT. Rekapitulasi hasil observasi guru dalam menyusun RPP pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Guru dalam Menyusun RPP Siklus I

Tingkat Kompetensi	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
85 – 100 %	Sangat baik	3	8,33%	2550:36
75 – 85 %	Baik	12	33,33%	=70,83
65 – 75 %	Cukup	12	33,33%	Kategori
<65 %	Kurang	9	25%	Cukup
JUMLAH			36	100 %

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil observasi guru pada saat menyusun RPP pada siklus I, rata-rata yang diperoleh sebesar 70,83 dengan kategori cukup. Rekapitulasi hasil penilaian kualitas RPP pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Kualitas RPP Siklus I

Tingkat Kompetensi	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
85 – 100 %	Sangat baik	0	0%	2692,5:36
75 – 85 %	Baik	24	66,66%	=74,79
65 – 75 %	Cukup	9	25%	Kategori
<65 %	Kurang	3	8,33%	Cukup
JUMLAH			36	100 %

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kualitas RPP yang dibuat oleh guru pada siklus I sebesar 74,79 yang termasuk kategori cukup. Refleksi. Tahap refleksi yaitu menganalisis hasil pengamatan, dan mengevaluasi kegiatan IHT yang baru saja dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala pada siklus I, sehingga dapat diperoleh kesimpulan tentang bagian yang perlu diperbaiki dan bagian yang telah mencapai tujuan penelitian. Pelaksanaan IHT bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam

menyusun RPP pada siklus I dapat dikatakan cukup baik namun masih ada beberapa kendala, yaitu: a) Guru masih banyak yang belum paham tentang penyusunan RPP yang benar; b) Partisipasi guru dalam kegiatan IHT masih belum terlihat, masih banyak guru yang enggan bertanya pada supervisor; dan c) Ketika guru diberi tugas untuk menyusun RPP, guru enggan untuk mengerjakan.

2. Siklus II

Perencanaan. Tindakan siklus II merupakan upaya perbaikan terhadap tindakan siklus I. Tahapan yang dilakukan sama dengan tahapan pada siklus I, namun pada siklus II ada beberapa hal yang perlu ditekankan dan ditambahkan, yaitu: Pertama, sebelum melaksanakan IHT, supervisor menekankan agar guru lebih berperan aktif dalam kegiatan IHT agar kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat meningkat, Kedua, supervisor memberitahukan kepada guru bahwa guru tidak usah enggan untuk bertanya apabila ada sesuatu yang belum dipahami tentang menyusun RPP.

Pelaksanaan. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan tindakan siklus II. Dalam pelaksanaan ini melibatkan 36 orang guru yang diobservasi. Tindakan pertama pada hari Senin, tanggal 30 Agustus 2021, seluruh guru dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian diberikan IHT terutama dalam penguasaan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembinaan ditekankan pada proses penyusunan RPP baik dari materi maupun media yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar, guru dibimbing untuk menyusun RPP dengan benar. Selain itu guru juga dibimbing dalam menggunakan dan pemanfaatan sumber dan media belajar. Selama pelaksanaan, observer mengamati jalannya kegiatan IHT.

Setelah melakukan serangkaian kegiatan IHT pada masing-masing guru kemudian diberi kesempatan untuk membuat RPP sesuai dengan pengarahan yang telah diberikan, setelah selesai guru diberikan kuesioner untuk diisi. Lembar kuesioner dan RPP yang telah diisi dianalisis. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 September s.d 25 September 2021. IHT pada siklus II berjalan dengan lancar.

Observasi. Selama melakukan serangkaian kegiatan IHT, guru terlihat antusias dalam menyimak, bertanya, dan mengumpulkan materi untuk menyusun RPP. Rekapitulasi hasil observasi guru dalam menyusun RPP pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Hasil Pengamatan Guru dalam Menyusun RPP Siklus II

Tingkat Kompetensi	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
85 – 100 %	Sangat baik	16	44,44%	2892:36
75 – 85 %	Baik	11	30,55%	=80,35
65 –75 %	Cukup	7	19,44%	Kategori
<65 %	Kurang	2	5,55%	Baik
JUMLAH			36	100 %

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil observasi guru pada saat menyusun RPP pada siklus II, rata-rata yang diperoleh sebesar 80,35 dengan kategori baik. Rekapitulasi hasil penilaian kualitas RPP pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Penilaian Kualitas RPP Siklus II

Tingkat Kompetensi	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
85 – 100 %	Sangat baik	21	58,33%	3042,5:36
75 – 85 %	Baik	13	36,11%	=84,51
65 –75 %	Cukup	2	5,55%	Kategori
<65 %	Kurang	0	0%	Cukup
JUMLAH			36	100 %

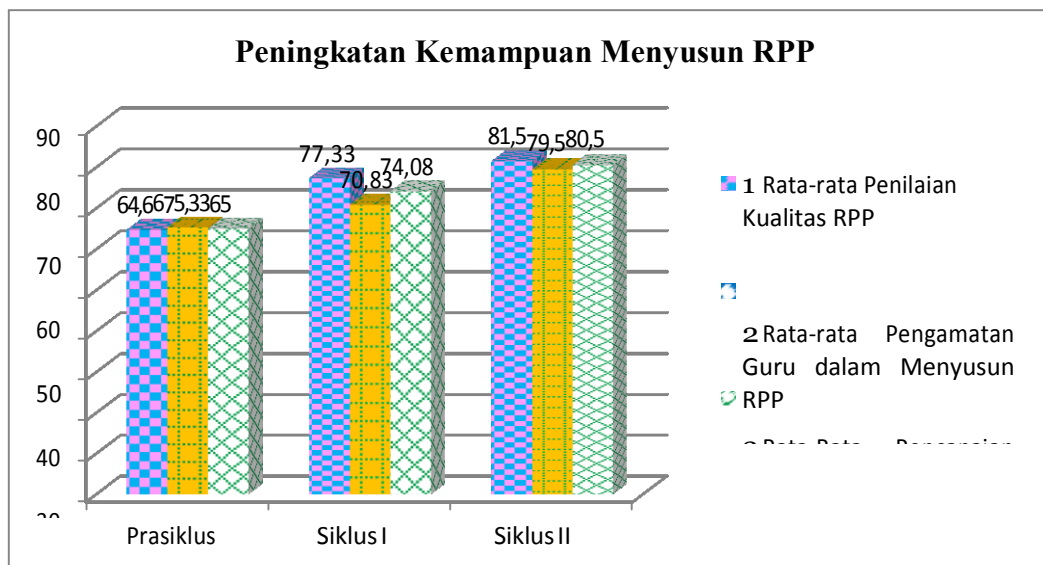
Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kualitas RPP yang dibuat oleh guru pada siklus II sebesar 84,21 yang termasuk kategori baik.

Refleksi. Refleksi dilaksanakan setiap akhir siklus, dimaksudkan untuk mengetahui berbagai masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus II. Kekurangan pada siklus I

telah diperbaiki pada kegiatan IHT siklus II. Pada siklus II nilai kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peningkatan dari nilai siklus sebelumnya. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dapat dilihat pada Tabel 7 dan Gambar 1.

Tabel 7. Pencapaian Kompetensi Siklus II

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Penilaian Kualitas RPP	69,51	70,83	84,51
Rata-rata Pengamatan Guru dalam Menyusun RPP	69,65	74,79	80,35
Rata-Rata Pencapaian Kompetensi	69,58	72,81	83,13



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 1 dapat diketahui sebelum dilakukan tindakan (prasiklus) nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP sebesar 65,50 dengan kategori cukup setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 73,25 dengan kategori cukup dan kembali mengalami peningkatan pada tindakan siklus II menjadi 82,25 dengan kategori baik.

D. Penutup

Melalui kegiatan IHT dapat meningkatkan kompetensi guru SMPN 15 Padang dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan IHT guna meningkatkan kompetensi guru SMPN 15 Padang dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu: (a) menyampaikan pengumuman kepada guru tentang akan dilaksanakannya kegiatan IHT mengenai penyusunan RPP; (b) mempersiapkan materi bimbingan berupa pelaksanaan pembelajaran disertai simulasinya; (c) Mempersiapkan instrumen; (d) melaksanakan kegiatan IHT dengan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran; dan e) melaksanakan pengamatan di kelas saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran oleh guru

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.